

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang ditandai dengan bertambahnya nilai pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Belajar membuat seseorang menjadi tahu dan memahami tentang sesuatu. Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan. Sukadi (2008, hlm. 30) menjelaskan bahwa “Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Suatu aktivitas yang tidak menghasilkan perubahan tingkah laku bukanlah proses belajar. Artinya, seseorang yang berkata telah belajar akan tetapi tidak menunjukkan perubahan tingkah laku, maka berarti ia belum belajar”.

Menurut Witherington dalam Nana Syaodih (2011, hlm. 155) mengatakan, “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Sedangkan menurut Hilgard dalam Nana Syaodih (2011, hlm. 156) menyatakan, “Belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi”.

Eveline Siregar dan Hartini (2014, hlm. 5) menyatakan, “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan”. Sejalan dengan pendapat Eveline Siregar dan Hartini, Slameto memberikan definisi yang hampir sama. Menurut Slameto (2003, hlm. 2) mengemukakan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seorang

pembelajar yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1) Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Sukadi (2008, hlm. 35) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar di antaranya:

- a) Belajar selalu dimulai dengan suatu masalah dan berlangsung sebagai suatu masalah dan berlangsung sebagai usaha untuk memecahkan masalah tersebut.
- b) Proses belajar selalu merupakan usaha untuk memecahkan suatu masalah secara bersungguh-sungguh dengan cara menangkap atau memahami hubungan antara bagian-bagian masalah tersebut.
- c) Belajar itu berhasil apabila disadari telah ditemukannya hubungan di antara unsur-unsur dalam masalah itu, sehingga diperoleh *insight* atau wawasan. *Insight* bisa datang secara tiba-tiba atau berangsur-angsur dengan susah payah.

Menurut Gage dan Berliner dalam Hosnan (2014, hlm. 8), prinsip-prinsip belajar yang dapat dipakai oleh pendidik dalam meningkatkan kreativitas belajar yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, antara lain meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perhatian dan motivasi
Dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk dapat menimbulkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Prinsip ini teramat penting karena tanpa diimbangi dengan perhatian dan motivasi belajar yang tinggi dimiliki peserta didik, proses belajar murid cenderung mengarah pada hasil yang kurang memadai.
- b) Keaktifan
Memandang peserta didik merupakan makhluk yang aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, merupakan kemauan dan aspirasinya sendiri, peserta didik memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan-akna pengetahuan yang diperolehnya.
- c) Keterlibatan langsung
Seorang pendidik perlu mengupayakan agar peserta didik dapat terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem sol-ving*) maupun lainnya.
- d) Pengulangan
Belajar dinilai sebagai pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman akan membesar peluang tibulnya respon. Respon ini dapat juga dikondisikan, dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu secara berulang-ulang.

- e) Tantangan
Pendidik perlu berupaya memberikan bahan belajar/materi pelajaran yang dapat menantang dan menimbulkan gairah belajar peserta didik. Bahan belajar yang diolah secara tuntas oleh pendidik mengakibatkan kurang menarik bagi peserta didik.
- f) Balikan dan penguatan
Melalui prinsip balikan dan pengetahuan harus diupayakan peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan, dan nilai baik itu akan mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi.
- g) Perbedaan individual
Perbedaan itu sendirinya berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang bersifat klasikal perlu memperhatikan perbedaan ini, antara lain dengan penggunaan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi.

Dari prinsip-prinsip belajar yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar dapat dijadikan landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran erat kaitannya dengan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan untuk membuat siswa belajar. Pembelajaran yang berkualitas bergantung pada minat siswa untuk belajar dan kreativitas guru dalam mengajar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 berbunyi pembelajaran adalah proses interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam E. Kosasih (2014, hlm. 11) mengartikan pembelajaran yaitu “sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar. Didalamnya berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dalam mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa”.

Menurut Eveline Siregar dan Hartini (2014, hlm. 14) menyatakan “Pembelajaran itu lebih luas daripada pengajaran, pembelajaran harus menghasilkan belajar pada siswa dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis”.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dilaksanakan oleh guru sebagai pemberi pesan kepada

siswa sebagai penerima pesan dengan menggunakan metode, strategi, media untuk mencapai tujuan belajar.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Menurut Martinis dan Maisah dalam Ratih Rahmawati (2017, hlm.16) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa, meliputi lingkungan/lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.
- b) Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif.
- c) Kurikulum.
- d) Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.
- e) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan.
- f) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
- g) Pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
- h) Monitoring dan evaluasi, meliputi Kepala Sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah, dan komite sekolah sebagai supervisor. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

2. Hakikat Hasil Belajar

Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang di capai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Bila dikaitkan belajar berarti hasil menunjuk sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Eveline Siregar dan Hartini (2014, hlm. 5) mengungkapkan, “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan”. Slameto (2003, hlm. 2) mengemukakan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana (2005, hlm. 22) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Purwanto (2010, hlm 44) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif, atau psikomotor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil belajar ini biasanya digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut juga akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2003, hlm. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi:

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, misalnya cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah dan ada gangguan alat inderanya serta tubuhnya.

2) Inteligensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini menurut seorang ahli mengatakan bahwa: ”faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar”. Ini bermakna bahwa seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

3) Minat dan Motivasi

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti ”dasarnya” atau penggerak. Motivasi yang terdapat pada individu akan mewujudkan suatu perilaku untuk memenuhi “keinginan atau kebutuhannya”. Kuatnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi memiliki daya tarik bagi kalangan pendidik terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja prestasi dan profesionalisme seseorang.

4) Tata Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antara anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari anak dan dari keluarga pulalah anak menerima pendidikan karena keluarga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Dalam buku psikologi pendidikan dijelaskan bahwa: ”situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Dari pendapat ini jelaslah bahwa kondisi rumah yang tidak baik, tidak memungkinkan anak belajar dengan baik. Dan sebaliknya, kondisi lingkungan rumah yang asri atau damai dapat membantu anak untuk belajar secara lebih baik guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik lagi.

2) Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas di sekolah. Lingkungan sekolah menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dengan pencapaian hasil belajar anak.

3) Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan keberhasilan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mempengaruhi anak untuk giat belajar.

- 4) Lingkungan Sekitar
Kondisi yang tenang di lingkungan tempat tinggal juga menunjang untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Keadaan yang relatif tenang membuat keadaan belajar menjadi sangat tenang, sehingga kegiatan belajar di rumah berjalan maksimal. Lingkungan sekitar misalnya seperti bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.

Faktor-faktor internal dan eksternal belajar sangat mempunyai peran dalam mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor eksternal yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Salah satu perantara yang digunakan adalah media gambar. Dengan menggunakan media gambar memudahkan siswa menerima materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat belajar mengamati langsung objek yang diamati tanpa harus keluar dari kelas, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hakikat Media Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut adanya pembaharuan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini mengharuskan guru untuk memperkaya sumber dan media pembelajaran. Saat ini tersedia berbagai media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Azhar Arsyad (2006, hlm. 5) mengungkapkan bahwa “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2006, hlm. 163) mengungkapkan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran”. Sedangkan, menurut Sukiman (2012, hlm 29) mengatakan, “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta

didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif”.

Dari beberapa pengertian media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan pendidikan dari pengirim pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam memahami pesan tersebut.

a. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat. Menurut Levie dan Lenz dalam Azhar Arsyad (2006, hlm. 16) fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi Atensi
Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran, itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan melalui LCD dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi Afektif
Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi Kognitif
Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi Kompensatoris
Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk. (1990, hlm. 16) fungsi secara umum media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
- 4) Memberikan rangsangan pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar.

Nana Sudjana dan Rivai (2011, hlm. 2) mengungkapkan bahwa media pembelajaran itu dapat mempertinggi proses belajar siswa dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Selain itu, media pengajaran juga memiliki banyak manfaat yaitu:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan tidak hanya menggunakan komunikasi verbal.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam proses belajar mengajarnya. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami materi, sehingga akan memperoleh ketuntasan hasil belajarnya.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Arief S. Sadiman dalam Khairunisa (2015, hlm. 17) jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

- 1) Media grafis
Media grafis termasuk dalam media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Beberapa jenis media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan flanel, dan papan buletin.

- 2) Media audio
Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium.
- 3) Media proyeksi diam
Mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, overhead proyektor, dan proyektor opaque.

Wina Sanjaya (2006, hlm. 172) mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam beberapa klasifikasi. Dilihat dari sifatnya, media pembelajaran dibagi ke dalam :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti : radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual : media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Misalnya foto, lukisan, gambar, dan media grafis.
- 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya: rekaman video, film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik sebab mengandung unsur suara dan unsur gambar.

Sedangkan menurut Ibrahim dalam Daryanto (2010, hlm. 18), media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi,

Dari beberapa uraian pengelompokkan media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu secara umum terbagi menjadi media cetak, media audio, media visual, dan media audio-visual. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar (visual).

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran merupakan komponen yang penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Menurut Azhar Arsyad (2006, hlm. 69) pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia, serta sumber-sumber yang tersedia.
- 2) Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran.

- 3) Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketrampilan awal.
- 4) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifan biaya.
- 5) Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula:
 - a) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat.
 - b) Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat.
 - c) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik.
 - d) Pemilihan media utama dan sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes.
- 6) Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam.

Selain itu, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011, hlm. 4) dalam memilih dan menggunakan media untuk kepentingan proses belajar mengajar sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Pemilihan penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa kriteria pemilihan dan penggunaan media, yaitu: sesuai dengan tujuan pengajaran, tidak mengeluarkan biaya yang banyak, keterampilan guru dalam menggunakan media dan disesuaikan dengan perkembangan informasi dan teknologi.

4. Hakikat Media Gambar

Media gambar memiliki fungsi yang sama dengan media lainnya, yaitu sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pesan yang disampaikan diproyeksikan ke dalam bentuk gambar. Gambar merupakan bagian dari media visual yang paling umum digunakan dan mudah didapatkan. Menurut Daryanto (2010, hlm. 19) menyatakan “media gambar adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-

gambar dan tulisan atau simbol visual untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan merangkum ide dan atau kejadian”.

Sedangkan menurut Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2007, hlm. 16) menjelaskan “media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media ini adalah foto”.

Dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah suatu tiruan benda dalam bentuk gambar yang digunakan untuk mengkonkretkan informasi yang abstrak. Melalui media gambar, siswa dibawa lebih mengenal dengan objek yang diamatinya. Dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya.

a. Jenis Media Gambar

Menurut Yudhi Munadi (2008, hlm. 85) gambar secara garis besar dapat dibagi kepada tiga jenis, yaitu:

- 1) Sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail.
- 2) Lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi.
- 3) Photo merupakan gambar hasil pemotretan atau fotografi.

Photo merupakan gambar hasil pemotretan atau fotografi yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda. Tidak ubahnya seperti gambar, photopun merupakan media visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan lebih konkret, lebih realistis dan lebih akurat. Walaupun hanya menggunakan kekuatan indera penglihatan, kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian orang pada dasarnya pemikir visual (Sobari, 2014, hlm. 9).

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar merupakan alternatif pembelajaran yang sangat menarik dan sangat mendidik bagi siswa. Hal ini disebabkan media gambar mampu menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar.

1) Kelebihan Media Gambar

Menurut Sudjana dalam Rahmat Hidayat (2012, hlm. 35), beberapa kelebihan media gambar, yaitu:

- a) Sifatnya konkret.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Gambar memperjelas suatu masalah.
- e) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sedangkan menurut Hamalik (2010, hlm. 57) beberapa kelebihan media gambar, yaitu:

- a) Sifatnya konkret, maksudnya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Media gambar dapat mengatasi masalah tersebut.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

2) Kekurangan Media Gambar

Selain memiliki kelebihan, media gambar memiliki kekurangan. Menurut Rahmat Hidayat (2012, hlm. 37) kekurangan media gambar diantaranya sebagai berikut:

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas kelompok besar.

c. Kriteria Pemilihan Media Gambar

Gambar yang baik sebagai media pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media gambar menjadi perantara bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Kriteria yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media

pembelajaran menurut Sudjana dalam Rahmat Hidayat (2012, hlm. 41) sebagai berikut:

- 1) Komposisi yang baik, gambar itu mempunyai pusat perhatian yang jelas sehingga memberikan gambar secara keseluruhan.
- 2) Pewarnaan yang efektif, pemakaian warna-warna yang harmonis merupakan ciri kedua dari kualitas artistic suatu gambar.
- 3) Teknik, merupakan gambar yang baik untuk tujuan pembelajaran untuk membesarkan atau mengecilkan objek/benda sebenarnya.

Sedangkan menurut Hamalik dalam Rahmat Hidayat (2012, hlm. 41) kriteria yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, yaitu:

- 1) Warna, siswa sangat tertarik pada gambar berwarna. Umumnya siswa mengamati warna, barulah menafsirkan. Siswa mengkaji kriteria tersendiri tentang kombinasi warna.
- 2) Ukuran, dapat dibandingkan yang lebih besar seekor ayam dengan seekor sapi. Mana lebih tinggi antara seorang manusia dengan Menara, dan sebagainya.
- 3) Jarak, maksudnya agar siswa dapat mengira-ngira jarak antara suatu objek dengan objek lainnya dalam suatu gambar.
- 4) Sesuatu gambar menunjukkan suatu gerakan, mobil yang sedang parker yang nampak dalam sebuah gambar, Dalam gambar tersebut terdapat simbol-simbol gerakan.
- 5) Temperatur, bermaksud siswa memperoleh kesan apakah di dalam sebuah gambar temperaturnya dingin atau panas.

Dari penjabaran di atas, kriteria-kriteria dalam pemilihan media gambar berfungsi untuk mengukur efektivitas penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Dapat ditarik kesimpulan, dalam pemilihan media gambar yang akan digunakan hendaknya guru mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.

5. Hasil Penelitian Terdahulu

Bahan referensi lainnya untuk penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian yang sama akan memberikan gambaran dan dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan tindakan. Selain itu, peneliti dapat mengetahui kendala-kendala yang

terjadi ketika penelitian berlangsung. Beberapa hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa pada tahun 2015

Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Khairunisa yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) adalah 0,530 dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,281. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 6,299. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,670 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,299 > 1,670$). Besarnya sumbangan efektif penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar sebesar 31,68%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Latifah pada tahun 2013

Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Isnaini Latifah yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI An-Nur Pekalipan Kota Cirebon”. Dengan hasil penelitian yaitu pengaruh penerapan media gambar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dapat dilihat dari uji koefisien determinasi. Pengaruh penerapan media gambar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebesar 58,8% (menunjukkan besarnya pengaruh) dan uji regresi diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $6,279 > t_{tabel}$ sebesar 1,70329 dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media gambar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV MI An-Nur Pekalipan Kota Cirebon.

Dari kedua penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil

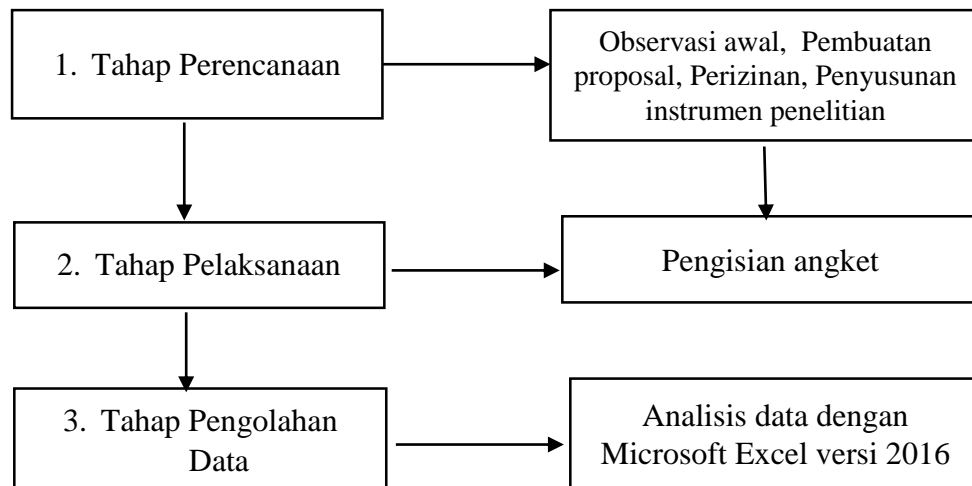
belajar siswa. Semakin sering dan menarik penggunaan media gambar, maka semakin tinggi pencapaian hasil belajar siswa.

B. Kerangka Berfikir

Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan agar merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yang berasal dari luar individu. Tinggi rendahnya hasil belajar ditentukan oleh pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Media gambar sebagai perantara penyampaian informasi kepada siswa tentu saja harus mempertimbangkan ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan lebih mempermudah siswa dalam mempraktikkan materi. Siswa juga merasa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga akan lebih mudah meraih prestasi belajar. Sebaliknya, apabila pemilihan dan penggunaan media kurang tepat dengan tujuan pembelajaran siswa akan cenderung tidak bersemangat. Oleh karena itu, media pembelajaran diduga ada pengaruh positif terhadap siswa dalam pencapaian hasil belajar.

Pencapaian hasil belajar yang tinggi didukung oleh beberapa faktor seperti penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media yang dipilih oleh guru harus mempertimbangkan ketepatannya dengan tujuan pembelajaran dan taraf berfikir siswa. Ketepatan penggunaan media pembelajaran juga dapat mendorong keinginan untuk belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan karakteristik siswa SD yang masih pada tahap berpikir operasional konkret, penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan penggunaan media gambar siswa tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas dan media gambar dapat memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami. Berdasarkan berbagai hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Ervina NS (2018, hlm. 24)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Hipotesis H_0 : Pembelajaran dengan menggunakan media gambar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Hipotesis H_a : Pembelajaran dengan menggunakan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.